
**PERAN MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
DALAM KESIAPSIAGAAN BENCANA DI KOTA SEMARANG
MENGUNAKAN APLIKASI INARISK PERSONAL**

Dwi Nur Yuliyani, Yora Harlistyarintica, Anis Khoirunnisak

dwinuryuliyani95@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: 10.31331/jade.v2i02.3371

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 6 Juni 2024
Direvisi 07 Juni 2024
Disetujui 08 Juni 2024

Keywords: - Role of Students,
Disaster Preparedness, and
Disaster Applications

Abstrak

Bencana merupakan sebuah fenomena dimana situasi yang akan mengancam kehidupan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan faktor alam dan faktor sosial sehingga akan mengakibatkan banyaknya korban jiwa, kehilangan atau kerugian harta benda, degradasi lingkungan, dan dampak psikologis yang akan terjadi pada masyarakat. Menurut Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang klasifikasi bencana di Indonesia. Klasifikasi tersebut mengenai bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial yang kemungkinan akan terjadi disekeliling kita.

Kota Semarang terancam bencana alam, terutama bencana pasang air laut, tanah longsor, dan krisis air tanah. Karenanya bagian utara berbatasan dengan laut Jawa yang mayoritas topografi wilayah yaitu perbukitan, dataran rendah, dan pantai, ada berbagai kemiringan dan tonjolan yang membuat wilayah Kota Semarang rawan terhadap ancaman bencana alam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Model inetraktif Huberman dan Miles digunakan untuk menganalisis data, yang mencakup reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Dapat diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa peran mahasiswa dalam Kesiapsiagaan Bencana sangat perlu karena memudahkan masyarakat untuk mendapatkan data terupdate dengan menggunakan aplikasi inarISK Personal dalam hal bencana di Kota Semarang. Kemudian Peneliti melatih mahasiswa agar dapat mengisi laporan bencana pada program inarISK Personal yang dapat diaplikasikan pada *Smartphone* masing-masing mahasiswa.

Kata Kunci : Peran Mahasiswa, Kesiapsiagaan Bencana, dan Aplikasi Bencana

Abstract

Disaster is a phenomenon in which a situation threatens people's lives. This is caused by natural factors and social factors so that it will result in many casualties, loss or loss of property, environmental degradation, and psychological impacts that will occur on society. According to Law Number 24 of 2007 concerning disaster classification in Indonesia. This classification concerns natural disasters, non-natural disasters and social disasters that are likely to occur around us.

The city of Semarang is threatened by natural disasters, especially sea tide disasters, landslides and groundwater crises. Therefore, the northern part borders the Java Sea, where most of the topographic areas are hills, lowlands and beaches, there are various slopes and slopes which make the Semarang City area vulnerable to the threat of natural disasters.

This research uses a qualitative approach and collects data through in-depth interviews, observation and documentation. Huberman and Miles' interactive model was used to analyze data, which includes reduction, presentation and drawing conclusions.

Research results can be obtained which show that the role of students in Disaster Preparedness is very necessary because it makes it easier for the public to get updated data using the inaRISK Personal application in the event of disasters in Semarang City. Then the researchers trained students to be able to fill out disaster reports in the inaRISK Personal program which can be applied to each student's smartphone.

Keywords: *Role of Students, Disaster Preparedness, and Disaster Applications*

Alamat Korespondensi:

E-mail: dwinuryuliyani95@gmail.com

ISSN 2721-4710

Pendahuluan

Bencana merupakan sebuah fenomena dimana situasi yang akan mengancam kehidupan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan faktor alam dan faktor sosial sehingga akan mengakibatkan banyaknya korban jiwa, kehilangan atau kerugian harta benda, degradasi lingkungan, dan dampak psikologis yang akan terjadi pada masyarakat. Menurut Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang klasifikasi bencana di Indonesia. Klasifikasi tersebut mengenai bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial yang kemungkinan akan terjadi disekeliling kita.

Kota Semarang memiliki resiko ancaman terhadap bencana alam khususnya bencana banjir rob, tanah longsor, dan kekeringan. Karena letak bagian utara berbatasan dengan laut jawa, serta kondisi topografis mayoritas adalah perbukitan, dataran rendah dan daerah pantai, menunjukkan adanya berbagai kemiringan dan tonjolan yang menyebabkan wilayah Kota Semarang mempunyai potensi rawan terhadap ancaman bencana alam. Pada musim penghujan, Kota Semarang dapat mengalami banjir di dataran rendahnya dan banjir rob di beberapa tempat. Penanggulangan Bencana mengatakan banjir adalah saat dia terendam suatu wilayah atau daratan sebagai akibat dari ketinggian air yang meningkat sementara banjir rob atau pasang surut adalah ketika air laut masuk ke daratan yang terjadi saat air pasang. Tanah longsor adalah jenis gerakan massa tanah atau batuan atau kombinasi keduanya, menuruni atau keluar lereng karena kestabilan tanah terganggu atau batuan yang membentuk lereng.

Tempat ini rentan terhadap kekeringan pada musim kemarau, yang meningkatkan suhu kota, karena berada di dataran rendah dengan suhu harian rata-rata 31 derajat Celcius. Tingkat ketersediaan air yang jauh di bawah standar untuk kebutuhan manusia, pertanian, finansial, dan aktivitas lingkungan dikenal sebagai kekurangan air. Dengan demikian, pemantauan di lokasi yang rentan bencana di Kota Semarang harus dilakukan sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Perka BNPB). Ada tiga belas bencana yang memerlukan analisis tingkat risiko bencananya, menurut Perka BNPB Nomor 02 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana. Namun, penelitian kali ini akan memeriksa empat bencana yang sering terjadi di Kota Semarang: banjir, banjir rob, tanah longsor, dan kekeringan. Dari banyaknya permasalahan yang terjadi maka pentingnya upaya untuk mengurangi atau menghilangkan risiko bencana, baik melalui pengurangan ancaman bencana maupun kerentanan pihak yang terancam bencana. Dari

Karena banyaknya masalah yang terjadi, pemerintah harus membuat dan menerapkan kebijakan yang berkaitan dengan kebencanaan, seperti penanggulangan bencana atau manajemen bencana. Menurut Pasal 1 angka 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, operasi penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang mencakup penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Ada kemungkinan terjadi dalam situasi tertentu. Bencana memiliki tiga tahap: peringatan dini, kesiapsiagaan bencana, dan cara menangani bencana.

Proses penanggulangan bencana sebelum dan sesudah bencana terdiri dari fase pra-bencana, saat tanggap darurat, dan pasca-bencana. Ada dua (dua) keadaan: penanggulangan bencana dilakukan dalam situasi tidak bencana dan pencegahan bencana dirawat dalam situasi tertentu. Ada kemungkinan bencana. Tindakan antisipatif diperlukan untuk mencegah dan menghadapi bencana karena potensi bencana yang besar. Cara terbaik untuk menanamkan pemahaman tentang bencana dan sikap tanggap terhadap bencana adalah melalui pendidikan. Pendidikan kebencanaan sangat penting di tengah ancaman bencana. Sekolah adalah tempat terbaik untuk menyebarkan pengetahuan, menanamkan sikap, dan mendorong perilaku tanggap bencana (Al-Nashr, 2018).

Sangat penting bagi mahasiswa untuk memberikan informasi tentang kesiapsiagaan bencana dalam masyarakat, terutama di Universitas. Universitas merupakan tempat pendidikan dimana pendidikan kebencanaan dapat dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Pendidikan kebencanaan dapat dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pengintegrasian materi pendidikan kebencanaan ke dalam mata pelajaran yang dapat diintegrasikan. Diharapkan bahwa pendidikan kebencanaan di universitas ini akan mengajarkan mahasiswa tentang risiko, potensi, tanda-tanda awal (prekursor) bencana alam dan cara mengurangi risiko bencana alam (Sudrajad dan Napitupulu, 2022).

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang peduli terhadap kebencanaan. Untuk itu dosen dan mahasiswa memastikan perannya dalam penanganan bencana untuk kalangan kependidikan. Walaupun belum terlibat aktif selama penanganan pasca bencana di Kota Semarang. Namun sejumlah dosen dan mahasiswa telah memulainya dengan agenda sosialisasi kebencanaan, dan mata kuliah kebencanaan yang terbatas.

Inarisk Personal adalah aplikasi yang mengumpulkan informasi tentang tingkat bahaya suatu wilayah dan memberi Anda saran tentang cara orang dapat berpartisipasi dalam antisipasi. Pemerintah dan kelompok lain yang memiliki pengalaman dalam edukasi kebencanaan di Indonesia membuat aplikasi ini. Aplikasi ini dikembangkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana dengan dukungan dari Kementerian ESDM, Kementerian PU-Pera, Kemdikbud-Ristek, dan BMKG, serta lembaga lain yang berfokus pada penyediaan data, menurut InaRISK (2023). Selain itu, aplikasi InaRISK pribadi memiliki fitur yang mendukung sosialisasi dan pelatihan kebencanaan, seperti menunjukkan tingkat risiko bencana di wilayah kita dan langkah apa yang harus dilakukan untuk mengurangi risiko bencana. Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) adalah salah satu tujuan untuk memasukkan fitur ini.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Kesiapsiagaan Bencana di Kota Semarang Menggunakan Aplikasi Inarisk Personal”

Berdasarkan informasi di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya pendidikan aman bencana dalam hal studi kesiapsiagaan bencana
2. Peran mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Kesiapsiagaan Bencana di Kota Semarang
3. Upaya untuk meberikan informasi kebencanaan kepada masyarakat melalui mahasiswa dengan menggunakan aplikasi Inarisk Personal pada smartpone masing-masing masyarakat.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pentingnya Pentingnya pendidikan aman bencana dalam hal studi kesiapsiagaan bencana
2. Untuk mengetahui peran mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Kesiapsiagaan Bencana di Kota Semarang
3. Untuk mengetahui upaya mahasiswa dalam meberikan informasi kebencanaan kepada masyarakat melalui aplikasi Inarisk Personal pada smartpone masing-

masing masyarakat.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu (Sugiono, 2017). Penggunaan pendekatan kualitatif ini adalah untuk meneliti tentang Peran Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Kesiapsiagaan Bencana di Kota Semarang Menggunakan Aplikasi Inarisk Personal.

Hasil Dan Pembahasan

Dari Hasil yang diperoleh maka pentingnya pendidikan aman bencana dalam kesiapsiagaan bencana disekitar masyarakat. Proses mendidik mahasiswa agar menyebarkan pentingnya pendidikan aman bencana untuk kalangan masyarakat sekitar kampus Universitas Ivvet melalui pengetahuan dan informasi tentang jenis bencana alam dan potensi risiko. Kesadaran ini akan meningkatkan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana dan mengetahui sikap yang menjelaskan tipe-tipe, sumber, penyebab dan besaran/skala bencana.

Menggunakan Aplikasi Inarisk Personal untuk Kesiapsiagaan Bencana di Kota Semarang adalah bagian penting dari penyebaran informasi kepada masyarakat. karena aplikasi inarISK Personal memberi tahu kita tentang bahaya kebencanaan di sekitar kita dan hal-hal yang dapat kita lakukan sendiri. Kajian yang dibuat oleh BNPB bersama dengan Kementerian dan Lembaga terkait serta dengan dukungan organisasi kebencanaan yang ada di Indonesia digunakan untuk membuat aplikasi ini. Pengguna smartphone akan melihat informasi bahaya di lokasi dan saran untuk mitigasi dan evakuasi saat menggunakan aplikasi ini.

Upaya untuk memberikan informasi kebencanaan kepada masyarakat melalui mahasiswa yang telah diberikan pengarahan mengenai aplikasi InaRisk Personal pada smartphone. Kemudian mahasiswa menyebarkan dengan cara sosialisasi kepada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Setelah melaksanakan sosialisasi diharapkan masyarakat yang telah diberikan informasi dari mahasiswa diharapkan dapat mendownload aplikasi ini untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan

kewaspadaan terhadap bencana yang mungkin terjadi di sekitarnya. Awalnya masyarakat sukar untuk memahami dan melakukan cara kerja pada aplikasi Inarisk Personal tetapi lama kelamaan masyarakat memahami penggunaan aplikasi tersebut. Implementasi penggunaan aplikasi InaRisk Personal dengan awal pendataan peran mahasiswa yang membantu untuk mensosialisasikan dalam Kesiapsiagaan Bencana di Kota Semarang Menggunakan Aplikasi Inarisk Personal. Kemudian mahasiswa melaksanakan observasi, wawancara, dan sosialisasi penggunaan aplikasi Inarisk Personal. Pada pelaksanaan tersebut masyarakat sangat antusias terhadap kesiapsiagaan bencana sekitar daerahnya.

Hal yang terjadi pada pelaksanaan sosialisasi kebencanaan pada kalangan mahasiswa adalah kendala aplikasi inarisk personal dikarenakan aplikasi tersebut kerap sekali terjadi eror atau jika sinyal terputus maka data yang sudah kita upload akan menghilang. Bahkan sering sekali terjadi rekomendasi tidak muncul yang disebabkan jaringan internet. Begitupula dengan kendal ayang didapat pada saat sosialisasi pada masyarakat.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang ada dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan kesiapsiagaan bencana yang didapat pada sosialisasi atau matakuliah studi kebencanaan di Univesitas Ivet maka peran mahasiswa sangat penting dalam hal memberikan informasi terupdate kepada masyarakat sekitar kampus. Upaya yang dilakukan oleh peneiliti adalah memberikan sosialisasi penanganan kesiapsiagaan bencana dengan menggunakan aplikasi InaRisk Personal yang dapat didonwload pada smartphone masing-masing. Kemudian mahasiswa menyebarluaskan dengan cara sosialisasi kepada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Setelah melaksanakan sosialisasi diharapkan masyarakat yang telah diberikan informasi dari mahasiswa diharapkan dapat mendownload aplikasi ini untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kewaspadaan terhadap bencana yang mungkin terjadi di sekitarnya. Awalnya masyarakat sukar untuk memahami dan melakukan cara kerja pada aplikasi Inarisk Personal tetapi lama kelamaan masyarakat memahami penggunaan aplikasi tersebut. Implementasi penggunaan aplikasi InaRisk Personal dengan awal pendataan peran mahasiswa yang membantu untuk mensosialisasikan

dalam Kesiapsiagaan Bencana di Kota Semarang Menggunakan Aplikasi Inarisk Personal. Kemudian mahasiswa melaksanakan observasi, wawancara, dan sosialisasi penggunaan aplikasi Inarisk Personal. Pada pelaksanaan tersebut masyarakat sangat antusias terhadap kesiapsiagaan bencana sekitar daerahnya.

Daftar Pustaka

- Al-nashr, M. S. (2018). Integrasi Pendidikan Siaga Bencana Dalam Kurikulum Madrasah Obtidayah. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 6(2), 82-101.
- BNPB. (2012). Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana. Jakarta :BNPB
- InaRisk BNPB. (2023). Tentang InaRISK. Retrived Februari 10, 2023, from [http://inarisk.bnpb.go.id /about/](http://inarisk.bnpb.go.id/about/).
- Peraturan Nomor 21 Tahun 2008 mengenai Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
- Sudrajad, B dan Napitupulu, D. (2022). Pengintegrasian Pendidikan Kebencanaan ke dalam Mata Pelajaran Fisika untuk Meningkatkan Kesadaran dan Kesiapsiagaan Siswa SMA Terhadap Risiko Bencana Alam di Kota Jayapura. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 618-626.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- UU RI Nomor 24 Tahun 2007. Undang-Undang Tentang Penanggulangan Bencana.